

Karikatur Sebagai Media Menulis Paragraf Deskripsi

Agung Nasrulloh Saputro

Universitas PGRI Madiun
e-mail: agung_ns@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini, yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X-E SMA Negeri 2 Mejayan dalam menyusun paragraf deskripsi dengan media gambar karikatur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, pada tiap siklus terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan, implementasi dan observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini Hasil belajar siswa tentang menulis paragraf deskripsi pada siklus I, rata-rata kemampuan siswa 63,78. Ini menunjukkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 adalah 22 siswa atau 66,66%. Pada siklus II rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 79,83 dan diperoleh oleh seluruh siswa (100%). Berdasarkan teori ketuntasan belajar, berarti pada siklus II sebanyak lebih dari 85% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 , hasil belajar siswa pada siklus II tuntas. Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi pada siklus I lebih kecil dibandingkan siklus II, karena pada siklus I guru memberikan gambar karikatur yang sama untuk semua siswa berakibat siswa.

Kata kunci: *Menulis, Paragraf, Deskripsi, Karikatur*

Abstract

The purpose of writing this article is to describe the improvement in learning outcomes of class X-E students at SMA Negeri 2 Mejayan in compiling descriptive paragraphs using caricature images as media. This research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles, each cycle consisting of three stages, namely planning, implementation and observation, and reflection. The results of this research. The results of student learning about writing descriptive paragraphs in cycle I, the average student ability was 63.78. This shows that students who got a score below 70 were 22 students or 66.66%. In cycle II the average student ability increased to 79.83 and was obtained by all students (100%). Based on the theory of learning completeness, this means that in cycle II more than 85% of students got a score of ≥ 70 , the student learning outcomes in cycle II were complete. The average student's ability to write descriptive paragraphs in cycle I was smaller than cycle II, because in cycle I the teacher gave the same caricature drawings to all students, which resulted in students.

Keywords : *Writing, Paragraph, Description, Caricature*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang edukatif (Djamarah, 2006:1). Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang melakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran melakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis demi kepentingan proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Arsyad, 2002:1). Proses belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara orang dengan lingkungannya. Tanda bahwa seseorang tersebut telah belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu sangat erat hubungannya karena pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Bahasa seseorang mencerminkan jalan pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya (Tarigan, 1986:1). Kejelasan jalan pikiran seseorang merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan dan keempat aspek bahasa tersebut untuk penunjang utama bagi keberhasilan seseorang.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dikatakan produktif karena dengan menulis seseorang bisa menyampaikan ide atau gagasan dan pesan yang dirasakan kepada orang lain. Sistem penyampian itu akan mendatangkan hasil berbentuk karya tulis. Dikatakan ekspresif karena hasil penyampian ide yang berbentuk tulisan mengandung arti atau makna yang bermanfaat, baik bagi penulis maupun orang lain yang membacanya (Tarigan, 1986:3-4).

Dalam merancang tuturan tulis, penulis harus memikirkan dengan masak tentang apa tujuan penulisan, siapa pembacanya, bagaimana ragam yang tepat, dan sebagainya. Menulis harus memperhatikan unsur-unsur bahasa yang dipakai agar pesan dalam tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Kesulitan dalam menentukan ide utama, ide pendukung, disebabkan oleh kurangnya kosakata. Keterbatasan penguasaan kosakata dapat menyebabkan proses menulis tidak berjalan dengan baik. Kurangnya penguasaan teori menulis membawa siswa sulit untuk mengembangkan ide secara tepat. Kurangnya penguasaan tatabahasa juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam memilih preposisi dan tesis atau ide pokok.

Ada beberapa penyebab seseorang sulit menulis, yaitu ketajaman berpikir, organisasi pikiran, kemampuan berbahasa, teori, dan unsur ketakutan. Kesulitan menulis tidak hanya dialami oleh siswa melainkan sudah menjadi klise masyarakat pada umumnya (Darma, 2007:4-9). Beberapa hal di atas merupakan penyebab sulitnya seseorang untuk menulis, tetapi di lain pihak hal tersebut juga merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh ketrampilan menulis dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Dalam pembelajaran hampir setiap guru mempunyai harapan yang sama yaitu bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dikuasai oleh siswanya, tetapi

hal tersebut sulit tercapai. Ketika peneliti melakukan observasi awal di kelas X-E SMA Negeri 2 Mejayan Madiun melihat kenyataan ketika siswa diberi tugas untuk menulis paragraf deskripsi, siswa cenderung tidak mendengarkan perintah guru dan malas mengerjakan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X-E SMA Negeri 2 Mejayan Madiun, beliau mengeluhkan pembelajaran menulis sering mengalami banyak hambatan dibandingkan ketiga aspek keterampilan berbahasa lainnya. Peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di kelas dan dikeluhkan oleh guru bahasa Indonesia kelas X-E SMA Negeri 2 Caruban Madiun adalah sebagai berikut. 1) Ketika guru menugasi siswa menulis paragraf deskripsi, beberapa siswa tidak memperhatikan perintah guru dan lebih memilih mencontoh milik teman, 2) ketika guru menugasi siswa menulis paragraf deskripsi, beberapa siswa ramai dan tidak segera mengerjakan, dan 3) ketika pelajaran berlangsung ada siswa yang asyik bermain HP.

Berdasarkan hasil observasi awal yang melakukan, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama siswa adalah sulitnya siswa diajak berkonsentrasi untuk menghasilkan sebuah tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor teman yang sering usil mengajak bicara dan cara penyampaian materi guru tidak menggunakan metode dan media yang tepat. Untuk menyusun tulisan yang baik, fiksi maupun nonfiksi harus menempuh beberapa langkah yaitu (1) menemukan tema dan judul, (2) mengumpulkan bahan, (3) menyeleksi bahan, (4) membuat kerangka, dan (5) mengembangkan kerangka (Hasnun, 2006:2).

Menulis paragraf deskripsi didahului dengan pengamatan terhadap suatu objek. Apa yang dilihat, dirasakan, dan dialami penulis mendasari dalam penyusunan paragraf ini. Dalam proses pembelajaran penyusunan paragraf deskripsi, objek yang dijadikan bahan pengamatan adalah ruang kelas, alam di sekitar sekolah, maupun alam sekitar yang berada di lingkungan tempat tinggal siswa. Hal ini menimbulkan ketidaktertarikan siswa terhadap objek tersebut karena (1) objek-objek tersebut sering digunakan dalam kegiatan keseharian siswa, (2) latar belakang kehidupan siswa berasal dari daerah atau wilayah yang setiap hari ia temukan, dan (3) objek-objek tersebut “dianggap” tidak memiliki keunikan, sehingga tidak memiliki daya tarik untuk dijadikan bahan pengamatan.

Dalam kondisi yang demikian ini dapat menyebabkan kejenuhan dan kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Sedangkan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang lain masih banyak kendalanya, baik waktu maupun biaya. Hal ini menyebabkan perhatian dan kesungguhan dalam melakukan pengamatan sangat kurang sehingga hasil pembelajaran menulis deskripsi menjadi rendah.

Kartun, film kartun, maupun karikatur merupakan jenis objek yang memiliki daya tarik untuk dicermati. Karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah (Pramoedjo, 2008: 13). Karikatur sangat mudah ditemukan. Karikatur melahirkan rasa penasaran bagi yang melihatnya sehingga menimbulkan keinginan untuk melihat dan

mencermatinya. Kesungguhan dalam pengamatan akan menghasilkan pemahaman. Pemahaman inilah yang akan mempermudah dalam menyusun suatu karya khususnya paragraf deskripsi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan hasil penelitian apa adanya dan hasil belajar siswa berupa angka. Penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditemukan upaya penyempurnaannya. Penelitian kualitatif sering menggunakan data kuantitatif. Jadi, dapat dikatakan bahwa kedua pendekatan tersebut dapat digunakan apabila desainnya memanfaatkan suatu pendekatan sedangkan pendekatan lainnya hanya sebagai pelengkap saja (Maleong, 2002:22).

Dalam bidang pendidikan, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Aqip (2007:12-13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dan menjadikan guru lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya (Aqip, 2007:13-14).

Menurut Wibawa (2003:4-5) sebagai penelitian terapan PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di kelas. Dalam melaksanakan PTK, guru bisa melakukan penelitian tanpa harus meninggalkan siswanya dan tugas utamanya yaitu mengajar di kelas. Arikunto (2007, 16-20) siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Secara garis besar terdapat tiga tahapan yang lazim digunakan pada tiap siklus pelaksanaan PTK. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahapan tersebut sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut melakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mereka fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Implementasi dan Observasi

Implementasi adalah penerapan isi rancangan, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar (tidak dibuat-buat). Observasi adalah kegiatan pengamatan yang melakukan pengamat terhadap guru ketika tindakan berlangsung. Dalam hal ini pengamat berhak mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi ketika proses pembelajaran

agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu yang sama karena ketika guru sedang melakukan tindakan, hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa yang terjadi ketika pembelajaran. Oleh sebab itu dibutuhkan seorang pengamat.

3. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah melakukan. Refleksi melakukan sesuai implementasi, kemudian antara guru dengan pengamat melakukan diskusi untuk mengevaluasi diri dan menemukan hal-hal yang sudah dirasakan karena sesuai dengan rancangan atau secara cermat mengenali hal-hal yang merasa perlu diperbaiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa pada siklus I – II dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan media gambar karikatur terdapat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I – II

No	Nama siswa	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
1.	Amir Sulistyono	70	80	75
2.	Anggi Kurnianto	55	80	67,5
3.	Ani Astuti	55	80	67,5
4.	Ari Wahyu W	65	80	72,5
5.	Bayu Usadani	70	80	75
6.	Chandra A	60	80	70
7.	Dafitri N	-	-	-
8.	Danang S.H	-	-	-
9.	Debby C.A	60	75	67,5
10.	Denny Pratama	70	80	75
11.	Duah Ayu I	80	80	80
12.	Dwi Puryani	55	75	63,33
13.	Erma Nur B	50	-	50
14.	Fatimatul D.P	75	90	82.5
15.	Feneka N.W	65	75	70
16.	Hari Setiawan	50	-	50
17.	Ike Tri Iryani	60	90	75
18.	Indah Sri A.P	75	80	77.5
19.	Mahudi Hari P	60	75	67.5
20.	Mega Dara P	65	80	72,5
21.	Mochamad R	70	80	75

22.	Norita Eva W	70	80	75
23.	Novi Vernia A	50	80	65
24.	Odhie Imanda F	55	80	67.5
25.	Primita L	90	75	82.5
26.	Puji Aulia A	60	85	72.5
27.	Rais Nafriah	55	80	67.5
28.	Ribut R	60	75	67,5
29.	Riska S	55	75	63,33
30.	Robby A.W.A	70	90	80
31.	Singgih D.H	65	75	70
32.	Tri Widodo	55	75	65
33.	Tri Nawati	75	80	77.5
34.	Yayan D.P	65	75	70
35.	Yulita Ningtias	70	80	75
	Rata-rata	63,78	79,51	71.64

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 63,78 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 79,51. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat keberhasilan siswa dari siklus I – II semakin meningkat. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan media gambar karikatur mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase jawaban siswa pada siklus I lebih kecil dibandingkan siklus II, karena Pada siklus I guru memberikan gambar karikatur yang sama untuk semua siswa berakibat siswa tidak termotivasi untuk mengungkapkan gagasan secara individual dalam menulis paragraf deskripsi, sedangkan pada siklus II guru memberikan gambar karikatur yang berbeda untuk semua siswa, hal ini berdampak siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam menulis paragraf deskripsi. Ini membuktikan bahwa media gambar karikatur dapat membantu siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 3) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. PTK berfungsi untuk mengubah dan memperbaiki masalah yang dihadapi siswa dalam kelas. Menurut pengertian pembelajaran, kelas bukan hanya wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang melakukan di dalam kelas untuk mengubah keadaan kelas menjadi sebuah kelas aktif. PTK bersifat reflektif, yaitu dalam proses penelitian itu guru sekaligus sebagai peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dampak tindakan yang terjadi di

kelas dan mencari pemecahan melalui tindakan-tindakan pembelajaran (Ardiana, 2004:7). PTK dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Hasil yang diharapkan dari PTK adalah tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas (Wibawa, 2003:8).

SIMPULAN

Hasil belajar siswa tentang menulis paragraf deskripsi pada siklus I, rata-rata kemampuan siswa 63,78. Ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 adalah 22 siswa atau 66,66%. Pada siklus II rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 79,83 dan diperoleh oleh seluruh siswa (100%). Berdasarkan teori ketuntasan belajar, berarti pada siklus II sebanyak lebih dari 85% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 , hasil belajar siswa pada siklus II tuntas. Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi pada siklus I lebih kecil dibandingkan siklus II, karena pada siklus I guru memberikan gambar karikatur yang sama untuk semua siswa berakibat siswa tidak termotivasi untuk mengungkapkan gagasan secara individual dalam menulis paragraf deskripsi, sedangkan pada siklus II guru memberikan gambar karikatur yang berbeda untuk semua siswa, Hal ini berdampak siswa lebih termotivasi dalam menulis paragraf deskripsi, Ini membuktikan bahwa media gambar karikatur dapat membantu siswa dalam menulis paragraf deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Leo Indra. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas : Penelitian Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Ardiana, Leo Indra. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas* : Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharni. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharni. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharni dkk. 2007. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo.
- Aqip, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Ikapi.
- Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra dan Budi Darma*. Surabaya : JP. Books.
- Depdikbud. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Djelantik. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*. Bandung.
- Finoza, Lanuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia. Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Insan Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Jogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psi. UGM.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Inda, Leo dan Kisyani Laksono. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Press.
- Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 1991. *Ketrampilan Membaca dan Ketrampilan Menulis*. Malang: Penerbit YA3.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Mulyana, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : UMM Press.
- Pramoedjo, R. Pramono. 2008. *Kiat Mudah Membuat Karikatur*. Jakarta : Creative Media.
- Pramono.1995. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel Opini untuk Media Massa*. Bandung.
- Rahardi, F. 2006. *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Sadiman, S. Arif. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sitorus, J. 1990. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Taristo.
- Soehendro, Bambang. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Satuan Nasional Pendidikan.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Supatminingsih. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi yang belum diterbitkan.
- Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.